

Wisata Pemancingan Terintegrasi Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Ridwan Ridwan¹, Lili Zalizar², Emil Salim Rasyidi³, Erni Indrawati⁴, Ahmad Jumarding⁵, M.Tang⁶,
Riza Rahman Hakim⁷, Novin Farid Styo Wibowo⁸

¹Prodi Teknik Kimia, Universitas Bosowa

² Prodi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

³Prodi Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Bosowa

⁴Prodi Perikanan, Universitas Bosowa

⁵Prodi Manajemen, Universitas Bosowa

⁶Prodi Teknik Kimia, Universitas Bosowa

⁷Prodi Akuakultur Universitas Muhammadiyah Malang

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang

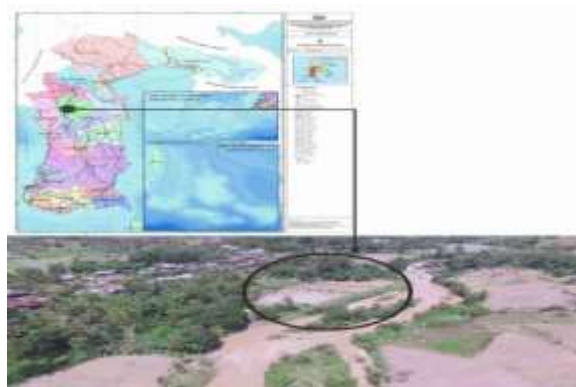
email : ridwan@universitasbosowa.ac.id

Abstrak. Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan, antara lain terdapat kebun pertanian hultikultura yang berbukit dan kolam ikan pemancingan yang letaknya berdampingan dengan sungai yang masih dikelola secara konvensional sehingga belum berkembang pesat dan belum menghasilkan pendapatan yang dapat mensejahterakan terhadap kelompok masyarakat yang mengelolah tempat pemancingan tersebut. Hal ini disebabkan karena keterampilan sumber daya yang dimiliki belum memadai dan modal usaha yang sangat minim serta sistem manajemen pengelolaan bidang usaha tersebut yang belum profesional. Oleh karena itu, Program Kosabangsa yang akan dilaksanakan di Desa Bubun Lamba, bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat dalam mengelolah tempat pemancingan yang terintegrasi dengan wisata alam agar dapat lebih berkembang dan meningkatkan pendapatan bagi kelompok mitra. selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi mitra tentang tata cara manajemen pengelolaan suatu bidang usaha, baik dari aspek pemasaran dan promosi dengan bantuan website dan e-commerce, dan dapat mengoptimalkan fungsi kelembagaan kelompok mitra, serta membantu pemerintah setempat untuk mengurangi jumlah angka pengangguran dan dapat mendatangkan pendapatan daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Promosi Penggunaan Digital, Peningkatan Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Kawasan wisata yang terdapat di Desa Bubun Lamba didukung oleh lintasan jalan poros menuju ke Toraja sebagai tujuan wisata nasional dan internasional. Program Kosabangsa ini mendapat sambutan yang sangat antusias kepala Desa Bubun Lamba dan Mitra Pemancingan.



Gambar 1. Lokasi Desa Mitra (Pemancingan Bubun Lamba kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Mata pencaharian masyarakat Desa Bubun Lamba pada umumnya diatas 70% bekerja di sektor pertanian dan 50% merupakan petani penggarap. Sementara itu, tingkat ekonomi masyarakat di Desa Bubun Lamba relatif masih rendah rata-rata Rp. 900.000/org perbulan di bawah Upah Minimum kabupaten (UMK) Kabupaten Enrekang yaitu sebesar Rp. 2.647.767/org perbulan. Kehadiran Program Kosabangsa di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi bagi mitra pada khususnya dan masyarakat di Desa Bubun Lamba pada pada umumnya.

Wisata pemancingan Desa Bubun Lamba merupakan salah satu tempat rekreasi yang biasa dikunjungi oleh masyarakat penggemar mancing (angler) di Kabupaten Enrekang dan kabupaten lain yang ada di sekitarnya. Sebelum pandemik tahun 2019, kegiatan wisata pemancingan dibuka setiap Hari Sabtu dan hari Minggu, dengan jumlah pengunjung rata-rata sebanyak 50 orang setiap Minggu, sedangkan di hari pelaksanaan turnamen jumlah pengunjung bisa mencapai rata-rata 130 pengunjung. Namun dimasa masa pandemi covid 19 kegiatan wisata pemancingan ikut terimbas, dimana kegiatan pemancingan hanya dilakukan maksimal sekali setiap bulan. Kemudian pengembangan usaha tempat wisata mincing yang tadinya hanya tempat nmancing yang sederhana akan dikembangkan lebih bervariasi dan menarik dalam upayah menarik dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dirancang Program Kosabangsa dalam mewujudkan desa unggulan sebagai desa binaan perguruan tinggi yang akan memberi kontribusi. Dalam hal ini, perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar memberi pendampingan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Bubun Lamba, terutama terkait dengan penerapan konsep Ipteks dalam pemberdayaan masyarakat, yang meliputi; (i) aspek penyiapan masyarakat melalui pemberdayaan sosial kemasyarakatan; (ii) pendayagunaan fasilitas penunjang desawisata; dan (iii) pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi lokal/masyarakat dalam mendukung kawasan wisata Desa Bubun Lamba. Program ini menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai inti kegiatannya.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Permasalahan

1. Aspek Produksi yaitu masih terbatasnya alat pemancingan, jenis ikan, kontinuitas air pada musim kemarau, dan bahan pakan ikan.
2. Hanya mengandalkan wisata pemancingan. Belum mengintegrasikan dengan potensi wisata lainnya; seperti wisata tempat bermain anak – anak, tempat selfi (foto) keluarga, dan wisata Kuliner.
3. Aspek promosi dan pemasaran yaitu belum adanya website dan promosi lewat media sosial serta cetak/Koran

B. Solusi

Untuk aspek produksi solusi yang dilakukan adalah :

1. Pengadaan alat pancing
2. Pengadaan bahan pakan
3. Pengadaan bibit ikan
4. Pengadaan pompa air
5. Melakukan Pelatihan Metode pembuatan pakan ikan
6. Pembuatan kolam terpal untuk pembibitan ikan.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan yang tertera pada point 2 di atas, maka solusi dilakukan yaitu, mengintegrasikan wisata mancing, wisata bermain, anak, wisata selfi, dan wisata kuliner, melalui:

1. Pengadaan tempat permainan anak-anak.
2. Pembuatan tempat selfi bagi para pengunjung
3. Pembuatan kasebo/ saung tempat jajanan kuliner.

Selanjutnya untuk permasalahan aspek promosi dan pemasaran, maka solusi yang dilakukan adalah :

1. Membuat Website untuk Mitra tentang Wisata Pemancingan

2. Mempromosikan tempat pemancingan melalui media cetak dan aplikasi medsos.
3. Melakukan even galatama/turnamen mancing.
4. Pembuatan papan penunjuk lokasi



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan Tempat Stand Selfi



Gambar 3. Stand Selfi

METODE PELAKSANAAN

Untuk masing-masing lingkup dijelaskan metode pelaksanaan kegiatan secara rinci.

A. Tahapan Persiapan, yang meliputi:

1. Koordinasi antar tim pengabdian terkait dengan persiapan pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan administrasi yaitu melakukan persuratan dan koordinasi awal mitra kerja.
3. Persiapan teknis yaitu penyediaan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan bersama mitra.

4. Koordinasi dengan LPPM Universitas BOSOWA tentang pelaksanaan dan monev internal.

B.Tahap pelaksanaan yang meliputi :

1. Melaksanakan Sosialisasi dan FGD dengan mitra dan pemerintah serta masyarakat setempat, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada kelompok mitra dan masyarakat setempat bahwa program ini adalah sifatnya pendampingan dari perguruan tinggi yang diberikan amanah oleh DRPM Dikti untuk mengembangkan usaha kelompok masyarakat baik dari segi bantuan alat dan bahan, inovasi dengan teknologi tepat guna, serta kegiatan pelatihan agar usaha mitra dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain dari pada itu, dalam kegiatan Sosialisasi dan FGD ini para Tim pelaksanan juga memberikan pemahaman kepada kelompok mitra dan masyarakat setempat, bahwa dalam program Kosabangsa ini, diharuskan kelompok mitra untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, baik dari segi materi, alat dan bahan serta tenaga, sebab tujuan utama dari program ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih maju dalam pengembangan usahanya dengan sistim kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi FGD

2. Pemuda yang tersedia di lokasi mitra, maka diharapkan bisa menambah jumlah pengunjung, selain dengan tujuan untuk mancing juga untuk bisa rekreasi bagi keluarga.
3. Pembuatan website dan pelatihan e-commerce bagi mitra, kegiatan ini bertujuan sebagai media
4. Promosi, sehingga diharapkan masyarakat luar kabupaten Enrekang bisa mengetahui lokasi mitra dan bisa tertarik untuk berkunjung ke lokasi mitra.

C. Tahapan Evaluasi dan Monitoring yang meliputi :

1. Mengevaluasi dan monitoring pakan ikan dari pedagang dengan harga yang cukup mahal. Dengan adanya keterampilan dalam membuat sendiri pakan ikan, maka bisa mengurangi pengeluaran bagi kelompok mitra. Pelatihan pembuatan pakan ikan, tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar kelompok mitra bisa mengetahui cara membuat pakan ikan, sehingga tidak lagi harus membeli menambah pendapatan.
2. Pembuatan tempat permainan anak-anak dan tempat selfi, dengan adanya fasilitas permainan progres kegiatan pendampingan yang dilaksanakan kepada mitra.
3. Mengevaluasi dan monitoring tingkat keberhasilan peningkatan pendapatan penghasilan bagi mitra dan kelompok masyarakat penyedia kuliner.
4. Mengevaluasi dan monitoring kekurangan dan hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra.

Pentingnya dilakukan proses evaluasi dan monitoring dalam kegiatan program Kosabangsa ini, agar dapat diketahui tingkat keberhasilan program ini di masyarakat, kemudian juga untuk melatih dan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mengelolah dan menggunakan bantuan pemerintah secara benar dan bertanggung jawab serta adanya rasa memiliki dan memelihara program yang dilaksanakan sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan.

- D. Tahapan Keberlanjutan yang meliputi : diperlukan kegiatan pendampingan selanjutnya dalam program pengembangan konsep kepariwisataan yang berkelanjutan baik dari aspek ekonomi, aspek social maupun dari aspek lingkungan dalam skala regional dan nasional. Selain itu dibutuhkan dukungan pemerintah setempat dalam permodalan dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kepariwisataan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Bidang Produksi

Sebelum ada pendampingan dalam program Kosabangsa dimana produktifitas tempat pemancingan masih rendah, yang disebabkan karena belum adanya fasilitas – fasilitas pendukung lainnya untuk merangsa para pengunjung yang datang. Namun setelah adanya program Kosabangsa yang memberikan bantuan alat dan fasilitas lain, maka jumlah pengunjung yang datang bertambah dari 30 – 50 setiap Minggu, naik menjadi sekitar 50 – 65 setiap Minggu. Kemudian tingkat capaian kegiatan dilapangan/lokasi mitra sampai tanggal 14 Nopember 2022 sesuai dengan rencana

program keseluruhan untuk bidang produksi sudah mencapai 100 persen, indikatornya adalah sudah terealisasinya pengadaan alat pancing, pompa air, mesin pembuat pellet, pelatihan pembuatan pakan ikan, alat mixer, mesin packing pakan dan pembuatan kolam terpal untuk pembibitan ikan.

B. Konsep Pemancingan Terintegrasi

Dengan perubahan konsep pemancingan yang terintegrasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap situasi dilokasi mitra yang memberikan nuansa baru karena ada beberapa penambahan fasilitas yang bisa membuat pengunjung terkesan setelah pulang dari tempat pemancingan tersebut, yang nantinya akan diceritakan kepada orang lain, sehingga dapat merupakan bagian dari pada promosi. .



Gambar 5. Dokumentasi Kolam Ikan Terpal



Gambar 6. Dokumentasi Pembuatan Pakan Ikan

C. Bidang Pemasaran

Seiring dengan adanya website bagi mitra, maka diharapkan tingkat promosi melalui media tersebut akan memberikan dampak positif dan signifikan untuk lokasi pemancingan mitra, karena dengan website masyarakat diluar Kabupaten Enrekang dapat mengakses berita dan foto-foto tentang kegiatan dilokasi pemancingan tersebut



Gambar 8. Dokumentasi Tempat Kuliner

D. Output dan Outcome

Diagram di bawah ini menggambarkan tentang Output dan Outcome yang diperoleh (luaran dari level keberdayaan mitra dan ketercapaian luaran akademik)



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek Dikti yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada bapak Rektor Unibos atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Kosabangsa. Demikian juga kepada ketua LPPM Unibos dan Pemerintah setempat yang telah memberikan fasilitas monitoring dan evaluasi program Kosabangsa 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Respon Masyarakat (mitra) pada kegiatan ini sangat bagus, karena mitra bekerja sama dengan tim pelaksana merubah pengelolaan tempat pemancingan yang sifatnya konvensional ke pola tempat pemancingan yang terintegrasi dengan wisata budidaya ikan dan hiburan (arena selfi, tempat kuliner dan wisata anak).
2. Melalui media website dan medsos yang telah dibuat sebagai wadah mempromosikan lokasi pemancingan maka jumlah pengunjung meningkat, sehingga dapat meningkatkan penghasilan bagi Mitra dan masyarakat sekitar lokasi mitra serta menghasilkan lapangan pekerjaan di Desa lokasi mitra.

B. Saran.

1. Pemerintah Desa sebaiknya harus menindaklanjuti dengan memperbaiki akses jalan menuju lokasi mitra.
2. Sebaiknya harus ada bantuan dari pemerintah setempat untuk pengembangan usaha tempat pemancingan dengan konsep terintegrasi dengan wisata alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikjamper konsep awal pariwisata inti rakyat Jakarta, Depparesnibud 1999
Anonim Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang 2010 – 2030
Marpaung, Happy. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung. Yogyakarta. 2000